



JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

Available online at <https://teewanjurnal.com/index.php/carong>

eISSN 3089-2082 & pISSN 3089-3674

Vol. 2, No. 1, Tahun 2025

Hal. 477-496

doi.org/10.62710/jp99sm64

Analisis Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru Matematika di SMA Negeri 13 Samarinda

Dewi Murni^{1*}, Rusdiana², Kurniawan³, Usfandi Haryaka⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mulawarman

Jl. Muara Pahu, Gn. Kelua, Samarinda, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: dewimurni080803@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 20-08-2025

Disetujui 24-08-2025

Diterbitkan 26-08-2025

ABSTRACT

Student perception plays an important role in improving teachers' teaching skills, as it provides a basis for designing learning experiences that suit students' needs and for applying varied teaching strategies. This study aims to analyze students' perceptions of mathematics teachers' teaching skills at SMA Negeri 13 Samarinda, which include eight aspects: opening and closing lessons, explaining, questioning, providing reinforcement, using variations, classroom management, guiding small group discussions, and teaching small groups or individuals. This research employed a descriptive method with a qualitative approach. The subjects were six students from class XI-6, selected based on high, medium, and low categories. Data were collected through interviews supported by tests to determine subjects, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that students in the high category expressed positive perceptions of all teaching skills. Students in the medium category also showed positive perceptions, but their involvement was influenced by motivation and mood, resulting in less participation compared to the high category. Meanwhile, students in the low category tended to be more passive; their understanding depended on the level of difficulty and emotional state, and they considered the teacher's strict delivery style less comfortable. Overall, teachers' teaching skills were implemented well, but not fully able to encourage active participation among all students.

Keywords: student perceptions, teaching skills, mathematics teacher

ABSTRAK

Persepsi siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, karena dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan serta strategi pembelajaran yang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru matematika di SMA Negeri 13 Samarinda, yang meliputi delapan aspek: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, menggunakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil maupun perorangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah enam siswa kelas XI-6 yang dipilih berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Data

dikumpulkan melalui wawancara dan didukung dengan tes sebagai penentu subjek, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kategori tinggi memiliki persepsi positif terhadap seluruh keterampilan mengajar guru. Siswa kategori sedang juga memberikan penilaian positif, namun dipengaruhi motivasi dan suasana hati, sehingga keterlibatan mereka masih kurang dibandingkan kategori tinggi. Sementara itu, siswa kategori rendah menunjukkan persepsi lebih pasif; pemahaman materi sangat bergantung pada tingkat kesulitan dan kondisi emosional, serta menilai gaya penyampaian guru yang tegas kurang nyaman. Secara keseluruhan, keterampilan mengajar guru terlaksana dengan baik, tetapi belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi aktif seluruh siswa.

Katakunci: persepsi siswa, keterampilan mengajar, guru matematika

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dewi Murni, Rusdiana, R., Kurniawan, K., & Usfandi Haryaka. (2025). Analisis Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru Matematika di SMA Negeri 13 Samarinda. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 477-496. <https://doi.org/10.62710/jp99sm64>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan suatu bangsa, peranan tersebut dalam hal memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat mendukung kemajuan masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan akan dapat dikembangkan melalui pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang masa depan bangsa agar lebih baik. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran matematika berhubungan dengan pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah. Pemahaman terhadap konsep tersebut dapat melatih cara berpikir siswa dalam bernalar kemudian mengumpulkan, mengaitkan, dan menganalisa dalam menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan (Syah & Imamuddin, 2023). Dengan demikian, guru yang mengajarkan matematika perlu memiliki keterampilan yang lebih agar materi matematika yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran harus menyenangkan agar menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika. Siswa yang menikmati pembelajaran di kelas, mereka akan termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam belajar (Kasmin et al., 2019).

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dalam sebuah pendidikan. Keberhasilan mengajar, bukan hanya ditentukan dari kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar serta kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajarnya, juga akan tergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan berbagai keterampilan mengajar (Bilqis et al., 2023). Kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dengan adanya penguasaan terhadap keterampilan tersebut. Keterampilan dasar mengajar tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Persepsi berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu "*perception*". Kata "*perception*" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*percepto*" dan "*percipio*" yang berarti pengaturan, identifikasi, dan penerjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang lingkungan sekitar (Siti Ariska Nur Hasanah et al., 2024). Dalam arti luas, persepsi mencakup cara seseorang memandang atau menilai sesuatu berdasarkan pandangan atau penilaiannya sendiri. Sehingga, perlunya persepsi dari siswa tentang pengalaman belajarnya untuk dapat mengetahui seberapa terampil guru dalam melaksanakan keterampilan mengajarnya selama mengajar di kelas, khususnya pada pelajaran matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor internal dan eksternal (Hakim et al., 2021). Faktor internal meliputi psikologis, perhatian minat, pengalaman, dan suasana hati. Sedangkan faktor eksternal meliputi situasi.

Artikulo (1993) dalam Uyun (2022) menyatakan bahwa terdapat lima aspek karakter guru yang akan dipersepsikan oleh siswa melalui penginderaan dan penafsiran, antara lain kestabilan emosi yang berhubungan dengan pengendalian emosi guru, keadilan berhubungan dengan tindakan guru yang tidak

membedakan siswa, daya tarik yang berhubungan dengan penciptaan lingkungan belajar yang menarik oleh guru, kepandaian yang berhubungan dengan guru yang menunjukkan kemampuan dapat memberikan jawaban dan bijaksana dalam memperlakukan siswa, serta kemurahan yang berhubungan dengan pemberian bantuan kepada siswa oleh guru.

Keterampilan mengajar berkaitan dengan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar dari siswa (Shin & Shim, 2021). Guru yang dapat menggunakan keterampilan mengajarnya dengan baik dapat membuat pembelajaran tidak terkesan membosankan dan meningkatkan hasil belajar siswa (Akendita et al., 2024). Interaksi antara siswa dengan guru akan berkaitan dengan baik atau tidaknya cara mengajar atau gaya mengajar di dalam kelas (Sánchez-Mendías et al., 2024). Keterampilan mengajar tersebut perlu ditingkatkan mengikuti perkembangan siswa dan perbedaan karakter siswa (Njonge, 2023). Adanya evaluasi setiap selesai melakukan pembelajaran disarankan untuk dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor dan kendala yang terdapat selama pembelajaran dilaksanakan (Shone et al., 2023).

Kegiatan yang dilakukan oleh guru diawal pembelajaran akan dimulai dengan kegiatan membuka pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan kesiapan dan motivasi siswa sebelum masuk kegiatan selanjutnya. Keterlibatan siswa akan memacu keaktifan untuk memahami kemudian bertanya dan menghubungkan pemahaman mereka (Marpaung, 2020). Dalam pembelajaran siswa juga membutuhkan penguatan sebagai bentuk penghargaan yang akan menimbulkan dorongan dan semangat belajar mereka (Sari, 2023). Variasi dalam pembelajaran juga dibutuhkan dalam mendorong semangat belajar yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dengan mengadakan variasi berupa media pembelajaran atau alat bantu belajar lainnya (Setiyaningsih, 2020). Dengan adanya variasi tersebut akan tercipta suasana yang interaktif antara siswa dan guru yang akan membuat guru lebih mudah dalam mengarahkan siswa untuk termotivasi dalam belajar (Mashari et al., 2019). Penciptaan suasana kelas yang interaktif dan kondusif tersebut akan berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Maylitha et al., 2023). Di dalam kelas siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir melalui diskusi yang dilakukan guru. Diskusi yang dilakukan tersebut akan meningkatkan partisipasi siswa dalam penyelesaian masalah (Aziz, 2024).

Pemilihan metode pembelajaran serta media atau alat bantu lainnya di SMA Negeri 13 Samarinda dilakukan secara fleksibel berdasarkan tingkat kesulitan materi dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengembangkan strategi dalam pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Namun, Pembelajaran hanya fokus pada penggunaan papan tulis untuk menjelaskan dan melakukan latihan soal. Dalam pembelajaran juga terdapat kendala pada jumlah buku teks yang tersedia di sekolah dan mengharuskan siswa untuk menggunakan buku tersebut secara berkelompok.

Penelitian ini akan berfokus pada pengalaman belajar yang dialami siswa yang diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru matematika selama memberikan pembelajaran di kelas sekaligus dapat menjadi evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi lebih efektif dan mengarah pada upaya peningkatan keterampilan guru matematika di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru matematika di SMA Negeri 13 Samarinda. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru matematika di SMA Negeri 13 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen utama yang akan melakukan penelitian tersebut dan hasil dari penelitian lebih menekankan pada maksa daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk dapat mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dan penelitian ini tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada (Syahrizal & Jailani, 2023). Dalam hal ini, mempelajari tentang kegiatan, sikap pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena dan akan menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah untuk memahami persepsi siswa secara lebih mendalam yang akan digunakan dalam mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis keterampilan mengajar guru matematika ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 13 Samarinda yang berlokasi di Jalan H. Achmad Amins, Gunung Lingai, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75117. Waktu penelitian ini dimulai pada 28 April sampai dengan 16 Mei 2025. Dengan instrumen yang digunakan adalah berupa soal tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI-6 yang dipilih berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategorinya diambil 2 orang yang akan di wawancara lebih lanjut. Kriteria pengelompokan siswa berdasarkan hasil tes disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Siswa

Skor	Kelompok
$Skor \leq (\bar{x} - SD)$	Rendah
$(\bar{x} - SD) < Skor < (\bar{x} + SD)$	Sedang
$Skor \geq (\bar{x} + SD)$	Tinggi

Objek dari penelitian ini adalah 8 keterampilan mengajar guru, meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, menggunakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui wawancara, dengan instrumen pendukung dalam pengambilan objeknya adalah melalui tes. Data tersebut kemudian dianalisis melalui model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan pandangan atau penilaian terhadap sesuatu. Setiap orang akan memiliki persepsi yang berbeda karena bergantung pada keadaan setiap individu. Siswa akan mempersepsikan tentang tindakan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran. Tidak hanya tindakan, tetapi juga sikap guru, cara mengajar, media yang digunakan, dan hal lainnya. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui informasi tentang persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru matematika di kelas XI-6 SMA Negeri 13 Samarinda.

Keterampilan yang ditunjukkan oleh guru dalam pembelajaran seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, menggunakan variasi, mengelola kelas, dan membimbing diskusi. Pengelompokan siswa berbantuan microsoft excel Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik Penentuan Subjek

Statistik	Nilai
Mean ($\bar{x}$)	70,06
Standar deviasi (SD)	5,48
$\bar{x} + SD$	75,54
$\bar{x} - SD$	64,58

Berdasarkan Tabel 2 dan aturan penentuan kelompok dapat diperoleh kriteria pengelompokan siswa pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Pengelompokan Subjek

Statistik	Nilai
$Skor \leq 64,58$	Rendah
$64,58 < Skor < 75,54$	Sedang
$Skor \geq 75,54$	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilakukan pengelompokan siswa. Pengelompokan siswa dilakukan dengan berbantuan microsoft excel. Berdasarkan hasil analisis, dipilih 6 siswa untuk subjek wawancara seperti pada Tabel 4 berikut.

Kelompok	Nama
Rendah	A23 (KR1) dan A28 (KR2)
Sedang	A17 (KS1) dan A21 (KS2)
Tinggi	A09 (KT1) dan A16 (KT2)

Peneliti mewawancarai enam siswa kelas XI-6 yang telah dipilih pada Tabel 4. Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa pengalaman siswa belajar bersama guru dinilai cukup baik. Penyampaian siswa tentang pengalaman belajarnya sebagai berikut.

1. Pengalaman Siswa Ketika Guru Membuka dan Menutup Pelajaran

a. Kategori Tinggi

Siswa A16 dan A09 dari kategori ini menyatakan bahwa guru dalam membuka pelajaran secara terstruktur yang dimulai dengan penjelasan materi kemudian dilanjutkan dengan contoh soal. Guru juga akan memberikan kesempatan bertanya dan memeriksa pemahaman dari siswa.

KT114 : *“Guru itu kalau ngajar pasti kasih penjelasan dulu terus nanti dikasih contoh soal dan pasti ditanya kita sudah paham atau belum...”*

KT214 : *“Guru masuk kelas selalu kasih penjelasan dulu terus dilanjut contoh soal...”*

Sedangkan untuk menutup pelajaran guru biasanya memberikan latihan soal dan kembali menanyakan tentang pemahaman siswa sekaligus memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya. Guru juga jarang memberikan penugasan pada setiap pertemuan.

KT201 : “...jarang dikasih tugas sih kak, tapi kalau ada latihan soal yang belum selesai pasti disuruh lanjutkan di rumah terus pasti ditanya sudah bener-bener paham belum sama materinya, baru terakhir dikasihtau materi apa yang mau dipelajari minggu depan...”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut menyatakan bahwa latihan soal yang diberikan akan menjadi penugasan apabila siswa belum selesai mengerjakan pada saat jam pelajaran.

b. Kategori Sedang

Siswa A17 dan A21 di kategori ini menyatakan hal yang sama bahwa guru memulai pelajaran dengan penjelasan materi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pemberian contoh soal.

KS114 : “Pasti dikasih penjelasan dulu buat materinya terus dikasih contoh soal...”

Terdapat tambahan penjelasan dari siswa A21 yang menyatakan bahwa guru akan memberikan arahan kepada beberapa siswa untuk mengambil buku yang akan digunakan dalam pembelajaran kemudian apabila siswa sudah paham dengan contoh soal yang diberikan maka akan dilanjutkan dengan pemberian latihan soal.

KS214 : “Biasanya guru suruh kita ambil buku dulu, terus dilanjut jelasin materi di papan tulis baru dikasih contoh soal terus dibahas bareng. Kalau kita sudah bener-bener paham baru dikasih latihan soal...”

Di akhir pembelajaran guru tidak sering memberikan penugasan rumah dan apabila terdapat tugas maka itu latihan soal yang belum sempat terbahas sebelumnya dan akan di bahas di pertemuan selanjutnya.

KS114 : “...ga banyak dikasih tugas sih, palingan kalau ada soal yang belum sempat dibahas saja terus dijadikan latihan soal dan dibahas dipertemuan selanjutnya”

Guru juga akan memberikan informasi materi yang akan dibahas atau dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan arahan untuk mempelajari materi tersebut kepada siswa.

KS109 : “...gurunya kasih tahu kita materi apa selanjutnya dan suruh kita untuk pelajari”

c. Kategori Rendah

Siswa di kategori ini hanya siswa A28 yang menyampaikan hal yang sama dengan siswa pada kategori sedang dan tinggi bahwa guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian memberikan contoh soal.

KR101 : “...guru selalu kasih penjelasan dulu baru contoh soal sama latihan soal...”

Sedangkan untuk siswa A23 tidak menyampaikan bahwa guru mengawali pembelajaran dengan penjelasan materi dan hanya menyampaikan bahwa guru selalu memberikan contoh soal.

KR203 : “Pasti ngasih contoh soal sih kak, ga mungkin engga kan ulangan harian soal nya dari contoh-contoh yang dikasih sama gurunya”

Berdasarkan penyampaian siswa dalam kategori ini, guru di akhir pembelajaran akan menyampaikan informasi mengenai materi baru yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sama seperti penyampaian siswa pada kategori tinggi dan sedang.

KR201 : “..kasih materi baru kak dan disuruh belajar”

Guru juga menanyakan kepada siswa tentang pemahaman materi yang diberikan pada setiap akhir pertemuan.

KR101 : “...sama tanya masih ada yang belum paham atau tidak”

2. Pengalaman Siswa Ketika Guru Menjelaskan

a. Kategori Tinggi

Siswa di kategori ini menyampaikan bahwa guru menyampaikan materi dengan jelas, namun cenderung singkat atau tidak terlalu banyak menjelaskan materi tetapi mudah dimengerti.

KT102 : “...penjelasan dari guru cukup jelas kak, penjelasan materinya sistematis, terus singkat tapi mudah dimengerti”

KT202 : “Guru selalu jelas sih kak kalau jelasin materi, pokoknya tuh tuntutan...”

Materi statistika yang dipelajari pada saat itu merupakan materi yang memerlukan perhitungan dengan teliti yang membuat materi tersebut cukup sulit menurut siswa dalam kategori ini, khususnya pada materi korelasi.

KT102 : “...materinya ini banyak hitungannya jadi harus teliti banget ngitungnya...”

KT101 : “...untuk saya korelasi sih kak”

Dalam penjelasan contoh soal yang diberikan oleh guru mudah dipahami siswa dengan setiap materi terdapat pemberian contoh soal yang diambil dari buku teks matematika.

KT103 : “Mudah sih kak, contoh soal-nya juga bukan tipe yang rumit...”

KT103 : “...guru kasih satu contoh soal untuk satu materi”

KT203 : “...dari contoh buku biasanya”

b. Kategori Sedang

Siswa dalam kategori ini menyampaikan bahwa penjelasan dari guru dapat dipahami tetapi pemahaman tersebut bergantung kembali kepada materi yang dipelajari.

KS102 : “...saya paham-paham aja yang dijelasin guru...”

KS202 : “...penjelasannya semuanya mudah dipahami”

KS102 : “...kadang saya juga malas kalau banyak yang harus dihitung buat dimasukkan dirumus...”

Guru sabar dalam menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah untuk memahami materi tersebut.

KS105 : “Dari segi penjelsan guru yang mudah saya pahami kemudian cara guru yang sabar dalam mengajar saya...”

Contoh yang diberikan oleh guru berdasarkan buku teks matematika yang digunakan pada saat pembelajaran dan diberikan pada setiap pertemuan.

KS203 : “...contohnya juga mirip sama yang ada dibuku”

KS103 : “...pasti ada contohnya”

c. Kategori Rendah

Siswa di kategori ini menyampaikan bahwa penjelasan dari guru cukup dimengerti, tetapi tergantung kembali kepada materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang banyak membutuhkan langkah penyelesaian yang banyak terkadang juga membuat siswa kurang paham.

KR202 : “lumayan ngerti...”

KR102 : “...kalau materi yang banyak langkah-langkah pengerjaannya saya kurang paham kadang...”

Penyampaian materi dari pertemuan pertama pada materi statistika ini disampaikan dengan baik oleh guru.

KR109 : “...seluruh dari materi yang kemarin dipelajari disampaikan dengan baik”

Pemberian contoh soal dari guru dilakukan pada setiap selesai pemberian penjelasan materi dan penjelasan dari contoh tersebut mudah dipahami oleh siswa. Contoh soal yang diberikan diambil dari buku teks matematika yang digunakan pada saat pembelajaran.

KR104 : “...guru biasanya ambil contoh soal di buku...”

3. Pengalaman Siswa Ketika Guru Bertanya

a. Kategori Tinggi

Siswa di kategori ini menyampaikan bahwa guru sering bertanya untuk memastikan siswa paham terhadap materi yang disampaikan dan siswa juga merasa nyaman menjawab pertanyaan dari guru atau bertanya kembali kepada guru.

KT116 : “...guru selalu pastikan kita paham sama apa yang dijelaskan dan tanya lagi ke kita apa penjelasannya kurang jelas atau sudah cukup”

KT213 : “...gurunya enak dan mau ditanya jadi saya ga takut kalau mau tanya-tanya”

b. Kategori Sedang

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru selalu bertanya tentang penjelasan yang kurang dipahami siswa untuk memastikan siswa paham terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

KS113 : “...selalu tanya kita sudah paham belum terus bagian mana yang kurang paham”

KS214 : “Guru juga biasanya keliling terus nanyain ‘Gimana nak, yang mana yang ga ngerti’...”

Namun, lebih lanjut siswa menyampaikan terkadang masih ragu untuk bertanya meskipun guru sudah sering memberikan arahan untuk bertanya.

KS113 : “Kadang ragu sendiri kalau mau tanya kak, padahal gurunya baik...”

c. Kategori Rendah

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru akan memastikan siswa paham materi dengan menanyakan kejelasan materi, tetapi siswa jarang untuk bertanya dengan alasan takut dan lebih memilih untuk bertanya kepada teman.

KR101 : “...sama tanya masih ada yang belum paham engga”

KR113 : “...kadang takut mau tanya langsung ke guru jadinya ke teman dulu”

4. Pengalaman Siswa Ketika Guru Memberikan Penguatan

a. Kategori Tinggi

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa penguatan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kesempatan bertanya dan keaktifan dalam memberikan pendapat melalui pengerjaan soal yang diberikan.

KT101 : “...misalnya kita ga tau dari materi-materi yang diajarkan bisa ditanyakan....”

KT114 : “...guru kasih kesempatan sama yang belum atau jarang untuk maju buat ngerjain soal nya...”

KT214 : “...biasanya nunjuk orang-orang yang jarang maju buat coba ngerjain...”

Serta dilakukan pemberian latihan soal sebagai penguatan materi yang telah diberikan oleh guru.

KT202 : “...dikasih latihan biar makan paham”

b. Kategori Sedang

Siswa menyampaikan bahwa guru memberikan penguatan dengan dorongan agar semua siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, baik ketika penjelasan materi atau latihan soal.

KS114 : “...gurunya ga mau kalau yang aktif cuman yang sering maju saja...”

Guru memberikan dorongan berupa kata-kata yang dapat memotivasi siswa berani untuk aktif di dalam kelas.

KS212 : “...malah guru suruh kita untuk bisa coba dulu dan kasih penjelasan dan kalau salah gapapa bisa dibahas bersama nanti”

c. Kategori Rendah

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa tetapi gaya penyampaian kadang dianggap terlalu tegas. Guru selalu memberi kesempatan untuk siswa dapat mencoba mengerjakan latihan soal yang diberikan agar lebih memahami materi yang dipelajari tersebut.

KR214 : “...pasti kayak ngasih tau kayak ngasih motivasi...”

KR201 : “...kadang-kadang gurunya terlalu tegas menurut saya dan saya tidak suka”

5. Pengalaman Siswa Ketika Guru Menggunakan Variasi

a. Kategori Tinggi

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru lebih banyak menggunakan papan tulis dan latihan soal lewat buku teks matematika selama materi statistika ini.

KT115 : “Guru lebih banyak lewat papan tulis sih kak, banyak latihan soal juga lewat buku”

Guru menggunakan variasi media dalam pembelajaran menggunakan komputer dengan mempelajari penggunaan microsoft excel pada pertemuan terakhir untuk belajar cara pengerjaan soal statistika regresi.

KT115 : “...dipertemuan teakhir saja kak pakai komputer”

Siswa tertarik dan suka dengan pembelajaran dengan menggunakan komputer dalam mengoperasikan microsoft excel untuk materi statistika regresi ini dan mendapatkan hal baru yang dapat dipelajari.

KT108 : “...saya suka kalau pembelajaran pake komputer, jadi kita bisa belajar hal baru”

KT210 : “...senang aja sih kak jadi ada hal baru dan tau caranya pakai komputer buat bikin diagram pencar, garis regresi, dan yang lainnya”

Namun, berdasarkan penjelasan siswa penggunaan komputer ini memerlukan pemahaman tentang rumus-rumus yang akan dimasukkan ke dalam excel sehingga apabila lupa dengan rumusnya tidak dapat mengoperasikannya.

KT215 : “...disini kita juga perlu paham pakai rumus excel untuk ngerjainnya jadi kalau kita lupa rumusnya pasti ga bisa pakainya”

b. Kategori Sedang

Siswa dalam kategori ini tertarik dengan penggunaan excel dalam pembelajaran statistika regresi. Siswa menyampaikan bahwa bisa sambil belajar untuk membuat diagram pencar dan juga menghitung korelasi dengan microsoft excel.

KS210 : “Tertarik banget sama pembelajaran di lab sih kak yang pakai komputer...”

KS110 : “...belajar pakai excel buat lihat diagram pencar sama hitung korelasi”

Siswa merasa lebih mudah apabila menggunakan microsoft excel dalam mengerjakan soal statistika regresi. Perhitungan manual yang digunakan dirasa banyak penggunaan rumus sehingga siswa harus memahami rumus yang akan digunakan. Namun, penggunaan excel juga harus mengingat rumus yang digunakan. Sehingga menurut siswa kedua cara tersebut memiliki kesulitan masing-masing.

KS115 : “Sebenarnya enak excel kak, karena kan kita tinggal masukan rumus-rumus saja terus hasilnya keluar cepat tanpa kita harus hitung satu-satu dan banyak, tapi kalau kita gatau rumusnya juga susah kak gabisa apa-apa. Kalau untuk manual sulitnya kita harus paham rumusnya

terus ingat pakai rumus yang mana. Jadi punya kesulitan masing-masing sih kak.”

c. Kategori Rendah

Siswa dalam kategori ini merasa bosan dengan pembelajaran yang banyak hitungan dan banyak latihan soal dan membutuhkan cara belajar yang baru dan guru pada materi statistika regresi ini memberikan variasi dalam pembelajaran menggunakan microsoft excel. Hal tersebut membuat siswa tertarik dalam belajar.

KR110 : “...Kadang bosen juga sih kak kalau belajar di kelas terus, butuh suasana yang baru terus cara belajar yang baru juga...”

KR210 : “...Dari saya sendiri sih kak yang malas untuk ngerjain latihan soal karena banyak banget yang dihitung...”

KR110 : “...karena kemarin dimateri statistika ini pakai komputer itu sih yang buat saya tertarik banget, dari situ kita bisa tau kalau hitungan yang manual kemarin bisa cepat kalau pakai excel”

Perhitungan secara manual atau melalui microsoft excel menurut siswa dalam kategori ini sama-sama sulit.

KR115 : “Dua-duanya sulit kak, yang satu sulit memahami rumus apa saja yang dimasukkan dalam excel, terus satunya kita susah banyak hitungannya”

6. Pengalaman Siswa Ketika Guru Mengelola Kelas

a. Kategori Tinggi

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru mengelola waktu dalam pembelajaran dengan cara akan mengarahkan siswa yang sudah sering maju untuk membantu mengerjakan soal. Hal tersebut dilakukan guru untuk mempersingkat waktu pembelajaran. Selain itu, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif di kelas untuk mencoba mengerjakan soal yang diberikan.

KT114 : “...Guru juga sering langsungunjuk yang sudah sering maju karena untuk mempersingkat waktunya”

KT214 : “...kalau waktunya terbatas dan dari yang jarang maju ini ga mau guru langsung pilih orang yang sering maju buat ngerjain...”

KT114 : “...guru kasih kesempatan sama yang belum atau jarang untuk maju...”

Dalam pengerjaan latihan soal guru memberikan waktu dalam pengerjaannya dan soal tersebut akan dibahas secara bersama-sama.

KT106 : “...guru memberikan rentang waktu kami untuk ngerjain karena habis itu mau dibahas lagi”

b. Kategori Sedang

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru akan menunjuk orang-orang yang jarang untuk mengerjakan latihan soal atau kurang aktif di kelas. Hal ini dilakukan guru agar semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

KS114 : “...gurunya juga suka memang nunjuk orang-orang yang belum pernah atau jarang buat maju...”

KS214 : “...Guru selalu nunjuk yang belum pernah maju juga kalau latihan soal nya mau bahas di hari itu biar semuanya itu aktif...”

Siswa mengerjakan soal dengan diberikan waktu dalam pengerjaannya dan guru aktif dalam tanya jawab bersama siswa serta latihan soal tersebut akan dibahas bersama.

KS206 : “...untuk latihan diberikan waktu untuk mengerjakan”

KS208 : “Guru aktif tanya jawab sama kami kak, terus kan kita juga ngerjain soal latihan bareng-bareng...”

c. Kategori Rendah

Siswa dalam kategori ini menyampaikan bahwa guru akan memberikan waktu dalam mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini dilakukan agar waktunya cukup untuk menjelaskan materi pelajaran.

KR114 : “...guru juga selalu kasih waktu kalau kita ngerjain soal biar waktunya cukup untuk bahas materi di pertemuan itu...”

Dalam kelas guru akan melakukan tanya jawab untuk soal yang sulit atau terdapat kekeliruan. Namun, siswa masih merasa ragu untuk dapat menjawab soal dan merasa takut.

KR112 : “...tapi saya masih ragu kalau mau maju. Saya merasa takut sendiri sih kak”

KR108 : “...tanya jawab paling sama guru kalau ada soal yang keliru”

7. Pengalaman Siswa Ketika Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

a. Kategori Tinggi

Siswa menjelaskan bahwa setiap pertemuan setelah pemberian penjelasan dan contoh soal guru memberikan latihan soal yang dapat dikerjakan secara bersama-sama. Sehingga, selalu terdapat diskusi untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.

KT111 : “Setiap pertemuan diskusi kak, karena kan kita ngerjain soal-soal itu bareng jadi pasti diskusi sih.”

Dengan diskusi yang dilakukan tersebut siswa merasa terbantu untuk memahami dan mengerjakan latihan soal.

KT111 : “Terbantu kak, karena kita kan bisa diskusi bareng kalau misal bingung...”

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru akan membantu untuk menjelaskan yang kurang dipahami oleh siswa dan sekaligus melihat cara pengerjaan soal dengan berkeliling ke masing-masing meja siswa.

KT116 : “...guru bantu jelasin ke kita yang kurang paham terus kalau di kelas keliling buat lihat cara kita ngerjain latihan soal...”

KT207 : “...guru sering keliling di kelas setiap kita ngerjain latihan soal...”

Perhatian yang diberikan oleh guru berupa bantuan penjelasan kepada siswa yang masing-masing kurang memahami materi dan langsung akan didampingi untuk melanjutkan latihan soal.

KT107 : “...guru lebih sering untuk bantuin kita sih kak, dijelaskan lagi kalau kita ga paham terus kalau ada yang belum paham didatangi ke mejanya terus dibantuin.”

b. Kategori Sedang

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpendapat dan apabila terdapat kesulitan guru akan membantu siswa.

KS114 : “...kalau bisa semua siswa di dalam kelas itu aktif semua...”

KS214 : “...pasti langsung dibantuin sama guru...”

Guru akan keliling untuk memperhatikan pengerjaan latihan soal yang dikerjakan siswa. Untuk siswa yang bingung guru akan menjelaskan bagian mana yang masih sulit dipahami.

KS107 : “Guru selalu keliling untuk cek pengerjaan latihan kami...”

KS107 : “...guru datengin ke setiap meja dan siswa yang kebingungan mengerjakan soal.”

c. Kategori Rendah

Siswa dalam kategori ini menyampaikan bahwa guru akan memastikan pemahaman siswa dan membantu menjelaskan apabila ada yang kurang dimengerti.

KR114 : “...Guru juga pasti tanya ke kita apa yang paham terus nanti dibantuin...”

KR114 : “...Biasanya guru keliling buat lihat cara ngerjainnya...”

KR216 : “Selalu dibantu sih kak...”

8. Pengalaman Siswa Ketika Guru Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

a. Kategori Tinggi

Siswa dalam kategori ini menyampaikan bahwa guru dapat memberikan suasana kelas yang nyaman dengan cara mengajar yang diterapkan di dalam kelas. Guru juga akan memberikan perhatian kepada siswa yang masih kurang memahami materi yang disampaikan dan akan diberikan alternatif solusi sesuai dengan kemampuan siswa.

KT113 : “Guru itu pembawaannya santai, asik...”

KT213 : “...dikasih cara yang lebih singkat untuk ngerjain atau mahamin materi itu...”

Siswa menjelaskan bahwa suasana kelas selama pembelajaran bersama guru pada materi statistika asik dan santai.

KT105 : “Suasana di kelas santai dan ga tegang kak terus asik...”

b. Kategori Sedang

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru akan membantu menjelaskan kembali materi atau latihan soal yang kurang dimengerti dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

KS102 : “...pasti dijelasin dengan baik dari materi, contoh soal, atau latihan soal yang kita kurang paham. Kita juga selalu disuruh untuk pakai cara yang paling gampang dari beberapa cara yang ada...”

KS214 : “...guru kasih cara mudahnya juga buat kita ngerjain soal biar kita ga lama ngerjainnya”

c. Kategori Rendah

Siswa dikategori ini menyampaikan bahwa guru akan memberikan solusi menggunakan cara yang mudah sesuai dengan kemampuan siswanya. Guru menyampaikan materi, contoh soal, dan latihan soal tersebut jelas. Membimbing diskusi di dalam kelas juga dengan baik dan selalu membantu siswanya yang kesulitan.

KR114 : “...penyampaian ke kita juga udah jelas dan contoh soal maupun latihan soal-nya ga akan jauh beda sama yang dijelaskan...”

KR102 : “...biasanya dikasih cara cepat untuk ngerjainnya juga biar ga kelamaan hitungnya...”

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan. Pengalaman belajar bersama guru yang disampaikan oleh enam siswa tersebut berbeda-beda sesuai dengan cara mereka menilai cara mengajar guru selama pembelajaran statistika regresi. Temuan ini sejalan dengan penjelasan persepsi oleh Siti Ariska Nur Hasanah et al. (2024) yaitu persepsi mencakup cara seseorang memandang atau menilai sesuatu berdasarkan pandangan atau penilaiannya sendiri. Persepsi tersebut diperoleh melalui cara siswa melihat cara guru mengajar, mendengarkan arahan dan penjelasan dari guru, serta interaksi selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Siti Ariska Nur Hasanah et al. (2024) yaitu terdapat beberapa aspek dalam penerapan persepsi diantaranya melalui penglihatan, pendengaran dan pembicaraan. Hal lainnya yang mempengaruhi persepsi siswa adalah keadaan emosi pada saat belajar, kemudian minat terhadap pelajaran atau materi tersebut, pengalaman belajar bersama guru sebelumnya, dan cara guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dengan demikian, temuan tersebut sejalan dengan penjelasan dari Hakim et al. (2021) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain minat, pengalaman, suasana hati, dan situasi.

Keterampilan mengajar berkaitan dengan kecakapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menguasai bahan pelajaran, memilih model, strategi atau metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang baik (Daryanto dalam Amara et al., 2023). Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian bahwa guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dilihat dari cara penyampaian materi dari guru yang sistematis, pengelolaan waktu dalam pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru pada setiap pertemuan yang menyesuaikan dengan kondisi siswa dan situasi kelas, serta variasi media belajar. Selanjutnya, media yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan antusias dan semangat belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi interaktif sesuai dengan temuan pada penelitian Rizqy Fajrin Rizqy Ana (2020).

Masing-masing persepsi siswa terhadap delapan keterampilan mengajar pada ketiga kategori sebagai berikut.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Dalam keterampilan ini, guru tidak melaksanakan kegiatan membuka pelajaran dengan melakukan kegiatan yang berusaha untuk menciptakan kesiapan mental siswa dan berusaha untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tidak sejalan dengan tujuan dari adanya kegiatan membuka pelajaran yang dijelaskan oleh Amara et al. (2023), yaitu menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga hasil yang akan diperoleh dari pembelajaran akan efektif dan efisien.

Dari ketiga kategori siswa menunjukkan bahwa guru mengawali pembelajaran langsung kepada materi pembelajaran yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan pemberian contoh soal. Hal ini berarti guru tidak melakukan keterampilan membuka pelajaran sesuai dengan tujuan dari adanya kegiatan membuka pelajaran berdasarkan persepsi siswa dari kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup yang didalamnya terdapat kegiatan mengakhiri pelajaran (Amara et al., 2023). Dalam kegiatan ini guru memberikan gambaran secara menyeluruh dari materi yang sudah disampaikan, serta mengetahui tingkat pencapaian siswa. Persepsi siswa untuk keterampilan menutup pelajaran oleh guru menunjukkan guru tidak melakukan kegiatan mengakhiri pelajaran sesuai dengan penjelasan Amara et al. (2023). Dari ketiga kategori menyatakan guru mengakhiri pelajaran dengan melakukan pemberian informasi terkait dengan materi yang selanjutnya dan mengarahkan untuk siswa dapat mencari informasi terkait dengan materi tersebut.

2. Keterampilan Menjelaskan

Selanjutnya, guru dapat menjelaskan materi pelajaran yang artinya guru memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru selalu menggunakan contoh soal pada setiap materi dan menjelaskan materi sistematis sesuai dengan urutan materi dasar. Pemberian contoh soal tersebut merupakan bagian dari tujuan dari memberikan penjelasan yang dijelaskan oleh Bilqis et al. (2023) yaitu membimbing siswa dapat memahami definisi secara objektif dan melibatkan pemecahan masalah atau pertanyaan yang sesuai dengan penjelasan.

Siswa dari kategori tinggi mempersepsikan keterampilan guru dalam menjelaskan terarah dengan bahasa yang mudah dipahami. Berbeda halnya dengan siswa dari kategori sedang yang tidak dapat diberikan banyak soal dengan, tetapi semua penjelasan guru dapat dipahami. Materi yang banyak membutuhkan langkah-langkah dalam pengerjaannya juga tidak sesuai dengan kemampuan siswa dalam kategori rendah. Dengan demikian, keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru dapat memperhatikan kebutuhan dan kemampuan mereka masing-masing dan akan berkaitan dengan motivasi belajar serta hasil belajarnya.

3. Keterampilan Bertanya

Guru mendorong antusias siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan baik di awal pembelajaran, di tengah-tengah pelajaran serta di akhir pelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru tersebut dapat mendorong kemampuan berpikir siswa. Sejalan dengan penjelasan Nasution (2019) yaitu dapat merangsang kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah, membantu siswa aktif dalam belajar, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pertanyaan dari guru akan lebih membuat siswa berpikir untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, sekaligus membuat siswa yang tidak aktif menjadi lebih aktif lagi.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah respon dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut yang dijelaskan oleh Barnawi (2012) dalam Sari (2023). Hal ini sesuai dengan temuan bahwa guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri yang ada di dalam diri siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan penguatan melalui kata-kata untuk bisa dan berani mencoba menjawab, siswa dari kategori rendah. Dengan demikian, penguatan dilakukan guru untuk mendorong semangat dalam belajar.

5. Keterampilan Menggunakan Variasi

Dalam mengajar guru melakukan metode pengajaran yang berbeda pada setiap pertemuan. Sesuai dengan penyampaian guru pada awal pengamatan yaitu metode pengajaran akan disesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan demikian, selaras dari penjelasan dari Syaiful Bahri (2006) dalam Adawiyah (2021), yaitu variasi dalam mengajar, variasi media dan bahan pengajaran, dan variasi interaksi siswa dengan guru. Persepsi siswa tentang keterampilan ini yaitu guru dapat lebih banyak menggunakan media lain yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa, maka guru akan lebih mudah dalam mengarahkan siswa untuk termotivasi dalam belajar berdasarkan penjelasan Mashari et al. (2019). Suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung kondusif dan efektif. Guru memaksimalkan pembelajaran dengan pemberian latihan soal di setiap pertemuan. Persepsi siswa terhadap keterampilan ini yaitu guru dapat mengatur waktu dalam pembelajaran dan dapat mengkondusifkan kembali suasana kelas. Guru menyelengi dengan bercanda ketika penyampaian materi agar siswa tidak terlalu tegang dan bosan. Persepsi siswa tersebut berkaitan dengan tujuan dari pengelolaan kelas yang disampaikan oleh Maylitha et al. (2023) yaitu menciptakan suasana yang efektif, menyediakan ruangan kelas yang sesuai, menyediakan fasilitas belajar, memberikan rasa nyaman dalam belajar, dan memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dengan adanya diskusi memungkinkan siswa untuk bertukar informasi dengan siswa yang lainnya untuk dapat memecahkan suatu masalah. Dengan demikian, dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mengembangkan sikap berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Aziz (2024) tentang tujuan membimbing kelompok kecil adalah siswa dapat memberi informasi yang harus dipecahkan, siswa dapat mengembangkan pengetahuan untuk berpikir dan berkomunikasi. Pemberian latihan soal yang mengharuskan siswa untuk dapat bertukar informasi kepada siswa lainnya akan mengembangkan cara berpikirnya dalam menyelesaikan suatu masalah bersama orang lain.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Dalam keterampilan mengajar perorangan atau kelompok kecil, guru perlu menguasai berbagai komponen keterampilan yang dapat dilakukan yaitu keterampilan dalam mengorganisasi siswa, melakukan pendekatan personal, keterampilan membimbing, dan dapat memfasilitasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik. Dapat dilihat dari penjelasan keterampilan sebelumnya bahwa guru sudah dapat mengatur proses pembelajaran, mengkondisikan siswa, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran seperti komputer dan buku pegangan. Persepsi siswa terhadap keterampilan ini yaitu mereka merasa puas dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru berdasarkan kategori yang telah ditetapkan yaitu kategori siswa tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan bahwa adanya keterampilan mengajar guru yang perlu diperbaiki lagi pelaksanaannya. Siswa dari kategori tinggi memiliki persepsi yang menunjukkan mereka mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, merasa terbantu dengan cara mengajar guru, dan menunjukkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sedangkan untuk siswa dalam kategori yang sedang menunjukkan persepsi yang dipengaruhi oleh suasana hati mereka ketika pembelajaran, kemudian semangat belajar, serta rasa percaya dirinya. Untuk siswa dalam kategori rendah memiliki persepsi yang cenderung terbatas, yang berarti persepsi yang disampaikan berdasarkan tingkat

antusias dan juga keterlibatan mereka di dalam kelas. Dengan demikian, persepsi yang disampaikan siswa menyatakan cara siswa untuk dapat menilai keterampilan guru berdasarkan pengalaman belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru matematika di SMA Negeri 13 Samarinda sebagai berikut.

1. Siswa pada kategori tinggi menunjukkan persepsi yang positif terhadap seluruh keterampilan mengajar guru. Mereka merasa guru dapat membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi secara sistematis dan mudah dipahami, serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan berlatih soal. Guru dinilai mampu memberikan penguatan secara verbal, menggunakan variasi media pembelajaran, serta dapat mengelola kelas. Pada kegiatan diskusi dan pengajaran, guru dinilai responsif dan dapat memberikan perhatian serta bimbingan kepada siswa.
2. Siswa pada kategori sedang menunjukkan persepsi yang positif juga dalam keterampilan mengajar guru, meskipun dalam mempersepsikannya bergantung pada motivasi belajar yang dimilikinya dan suasana hati. Mereka memahami penjelasan dari guru, merasa senang dengan variasi media yang digunakan oleh guru, serta merasa terbantu dengan contoh-contoh soal yang diberikan. Namun, keberanian untuk bertanya dan keterlibatan dalam kelas masih kurang dibandingkan dengan siswa pada kategori tinggi.
3. Siswa pada kategori rendah menunjukkan persepsi yang cenderung pasif dibandingkan dengan siswa pada kategori tinggi dan sedang. Mereka merasa guru dapat menggunakan variasi media pembelajaran yang membuat tertarik dalam belajar, tetapi pemahaman materi tergantung kembali terhadap tingkat kesulitan dan juga suasana hatinya. Mereka jarang bertanya dan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran. Walaupun guru memberikan bantuan secara personal, gaya penyampaian dari guru yang tegas dianggap kurang nyaman. Keterampilan mengajar guru dapat dilaksanakan secara keseluruhan, tetapi belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi aktif siswa pada kategori ini.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran untuk sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi mengajar guru secara berkala, khususnya dalam keterampilan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di kelas. Saran untuk bagi guru matematika, diharapkan dapat terus meningkatkan variasi dalam mengajar seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam bahasan terkait keterampilan mengajar guru matematika khususnya berkaitan dengan keterampilan yang perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Akendita, P. A., Arthur, Y. D., & Asare, B. (2024). Moderating effect of teacher efficacy on the relationship between students perception of mathematics and students mathematics achievement. *International Journal of Didactical Studies*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.33902/ijods.202528932>
- Amara, T., Pakpahan, B., Nabila, K., Andini³, P., Purba⁴, N. A., Munawaroh⁵, S., Negeri, U. I., & Utara, S.

- (2023). Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 315–321.
- Aziz, S. N. M. (2024). pengaruh membimbing diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan kelas XI akuntansi SMKN 1 POLEWALI. 15(2), 293–300.
- Bilqis, R., Hasanah, N., & Suklani. (2023). Keterampilan Guru dalam Mengajar. *Tanzhimuna*, 2(2), 204–215. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i02.188>
- Ega Amalia Zuas, R. S. (2024). Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru pada pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 9(1), 37–43.
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Kasmin, F., Othman, Z., & Syed Ahmad, S. S. (2019). Improving Students' Perception Towards Learning Mathematics: Impact of Teaching Application of Mathematics. *EDUCATUM Journal of Science, Mathematics and Technology*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.37134/ejsmt.vol6.1.4.2019>
- Marpaung, J. N. (2020). keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Mashari, Tohir, A., Farhana, A., & Husna. (2019). Peran Guru dalam Mengelola Kelas. *Ashanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99–108.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Nasution, M. (2019). Keterampilan Guru Dalam Bertanya Pada Pembelajaran Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(01), 83. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i01.1666>
- Njonge, T. (2023). Students' Perceptions of Mathematics and the Impact on their Achievement among Senior High School Stidents in Ghana. *International Journal Of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(1), 3839–3840. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Rizqy Ana, R. F. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Menggunakan Media Visual. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 50–65. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.65>
- Safitri, N., Sulastri, S., Jasrial, J., & Adi, N. (2021). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 69–72. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.119>
- Sánchez-Mendías, J., Miñán-Espigares, A., & Rodríguez-Fernández, S. (2024). Perception of Teachers' Attitudes and Training Competence of Teachers in the Field of Mathematics. *Education Sciences*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/educsci14010109>
- Sari, S. Y. (2023). Teknik Memberi Penguatan dalam Pembelajaran. *Jurnal Al Karim : Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 9980, 82–91.
- Setyaningsih, S. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 144–149. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i3.39940>
- Shin, D., & Shim, J. (2021). Students' perceived mathematics teacher competence: longitudinal associations with learning outcomes and choice of college major. *Education Sciences*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/educsci11010018>
- Shone, E. T., Weldemeskel, F. M., & Worku, B. N. (2023). Strategies of enhancing students' mathematics

- perception and self-efficacy to improve their mathematics achievement. *Cogent Education*, 10(2), 1–20. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2285642>
- Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, & Intan Nopriyanti⁴. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syah, R. M., & Imamuddin, M. (2023). Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika Pasca Pandemi Covid-19. *JUMAT: Jurnal Matematika*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53491/jumat.v1i1.496>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Uyun, M. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 753–778. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335>